

**PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM
NONFORMAL DI MASJID DARUSSALAM PENGKOK
KEDAWUNG SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Stara I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

MURSYID MUHTADI

G000170051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DI
MASJID DARUSSALAM PENGKOK KEDAWUNG SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Mursyid Muhtadi

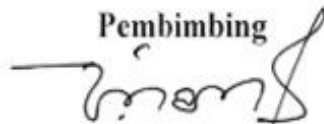
NIM: G000170051

NIRM: 17/X/01.2.2.1/1818

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen

Pembimbing



(Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag)

NIDN : 0602037301

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DI
MASJID DARUSSALAM PENGKOK KEDAWUNG SRAGEN**

Oleh:

Mursvid Muhtadi
G000170051

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 5 November 2021
Dan dinyatakan sudah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Ari Anshori, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)


.....

.....

.....

Dekan,



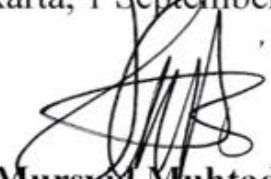

Dr. Syamsyul Hidayat, M. Ag
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 September 2021



Mursyid Muhtadi
G000170051

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DI MASJID DARUSSALAM PENGKOK KEDAWUNG SRAGEN

Abstrak

Pada penelitian ini mengkaji pengembangan program Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Darussalam. Masjid merupakan tempat ibadah umat Muslimin yang memiliki peran penting untuk kemajuan umat Islam. Dalam perkembangan sejarah Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dari bangunan, manfaat, fungsi, maupun perannya. Dissamping menjadi tempat ibadah, Masjid juga menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah maupun kegiatan lainnya. Menjadikan Masjid sebagai pusat Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk memakmurkan Masjid, sebagaimana memfungsikan Masjid pada zaman Rasulullah, yaitu untuk mendidik generasi generasi Islam. Masjid Darussalam merupakan salah satu Masjid yang terletak di desa Pengkok, Kedawung Sragen. Dengan mengembangkan program kegiatan kajian bias menjadikan sarana terwujudnya Pendidikan Islam nonformal di daerah Pengkok dan sekitarnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, semua data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan 3 langkah, yakni Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data berfungsi untuk pemilihan, penyerdehanaan, pengabstrakan data daru catatan penelitian. Penyajian data dilakukan untuk mendiskripsikan dara yang telah didapat dari catatan penelitian. Verifikasi yakni proses penarikan kesimpulan dari penelitian yang menjawab focus penelitian. Dari hasil penellitian ini dapat di Masjid Darussalam ini sudah berjalan dengan baik yakni Masjid Darussalam di dimanfaatkan untuk beribadah, untuk ilmu agama TPA, Majelis Ta'lim, kajian rutin ahad dan jumat sore, kegiatan musyawarah jamaah, untuk kegiatan di bulan ramadhan, pembayaran zakat dan kegiatan Qurban. Sedangkan faktor pendorong adalah semangat jamaah dalam mendukung dan memakmurkan masjid dengan megikuti kegiatan kagiatan keagamaan yang ada seperti kajian ahad sore, jumat sore, TPA Darussalam, kegiatan RISMA, dan lain sebagainya. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan kajian ahad sore masih kurangnya tempat untuk jamaah sehingga harus menggunakan bahu jalan raya untuk mengikuti kajian, serta masih ada beberapa masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan anaknya sehingga membiarkan anaknya tidak mengikuti kegiatan TPA, dan juga kesadaran dari pengajar TPA, sehingga terkadang banyak yang terlambat mengajar

Kata kunci: Pengembangan Program, Pendidikan Islam, Nonformal.

Abstract

This study examines the development of the Non-Formal Islamic Education program at the Darussalam Mosque. The mosque is a place of worship for Muslims who have an important role for the progress of Muslims. In the historical development of the mosque has experienced rapid development, both in terms of buildings, benefits, functions, and roles. In addition to being a place of worship,

the mosque is also a means of gathering, studying, exchanging experiences, da'wah centers and other activities. Making mosques as centers of Islamic education is one form of prospering mosques, as the mosque functioned at the time of the Prophet, namely to educate generations of Islam. Darussalam Mosque is one of the mosques located in Pengkok village, Kedawung Sragen. By developing a program of study activities, it can become a means of realizing non-formal Islamic education in the Pengkok area and its surroundings. This research belongs to the type of qualitative research, all data obtained from observations, interviews and documentation. The analytical method used in this research is to use 3 steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Data reduction serves for selection, simplification, abstraction of data from research notes. The presentation of the data is done to describe the data that has been obtained from the research notes. Verification is the process of drawing conclusions from research that answers the research focus. From the results of this research, it can be seen that the Darussalam Mosque has been running well, namely the Darussalam Mosque is used for worship, for TPA religious studies, the Ta'lim Council, regular studies on Sunday and Friday afternoons, congregational deliberation activities, for activities in the month of Ramadan, payment of zakat. and sacrificial activities. While the driving factor is the spirit of the congregation in supporting and prospering the mosque by participating in existing religious activities such as Sunday afternoon studies, Friday afternoons, Darussalam TPA, RISMA activities, and so on. The inhibiting factors in the Sunday afternoon study activity were the lack of space for worshipers so they had to use the shoulder of the highway to take part in the study, and there were still some people who did not care about their children's education so that they let their children not participate in TPA activities, and also the awareness of the TPA teachers, so that sometimes many are late to teach

Keywords: Program Development, Islamic Education, Non-formal.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai makna sangat luas yakni upaya sadar yang dilakukan oleh manusia untuk membantu menemukan jati dirinya, sehingga mengetahui darimana dirinya berasal, tercipta dari apa, untuk apa diciptakan dan kelak kemana dia akan pergi serta akan bertanggung jawabkan semua perilaku selama hidupnya. Dengan demikian, suatu pendidikan yang baik itu akan menciptakan jati diri seorang yang baik juga, dan menemukan jati diri sesungguhnya kenapa dia diciptakan dan untuk apa dia diciptakan. Dengan demikian manusia akan menyadari apa fungsinya sebagai *Khallifatullah Filard* sekaligus sebagai *Abdillah* untuk menciptakan rahmat bagi seluruh alam.

Pengertian pendidikan seperti yang sudah lazim difahami saat ini memang belum terdapat pada zaman Nabi dahulu. Akan tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh para Nabi terdahulu dengan menyampaikan seruan agama yaitu dengan berdakwah, menyampaikan ajaran agama Islam, memberi contoh, memberi keterampilan, memberi motivasi keagamaan, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi dan akhlak seorang muslim itu sendiri dan telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang ini. Dengan melihat pentingnya pendidikan yaitu untuk mendidik suatu adab atau aqidah yang baik dan akan mencakup kebaikan pendidikan pada seluruhnya.

Ragam organisasi Institusi pendidikan dapat dibedakan menjadi jalur sekolah (formal) dan pendidikan luar sekolah (nonformal). Jalur pendidikan luar sekolah untuk pendidikan agama Islam atau pendidikan agama Islam pada masyarakat terlihat banyak dan beragam yang diantaranya adalah pendidikan dalam keluarga, pendidikan pada anak usia dini dan pendidikan pada usia remaja melalui kegiatan pengajian pengajian yang dilaksanakan di Masjid, mushola, majlis ta'lim maupun tempat tempat pembinaan Rohani Islam.

Masjid merupakan sekolah Islam pertama yang dimana dimulai pengajaran dan pendidikan agama Islam. Disaat itu belum ada pemisah antara pengajaran dan peribadahan selama keduanya merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Masjid digunakan sebagai sarana sekolah untuk mengajarkan masalah agama kepada anak anak dan orang dewasa dan tempat membahas Al-Qur'an, tempat belajar dan tempat mengembangkan pikiran dan sastra.

Melihat pentingnya peran pendidikan itu maka banyak sekali hadits Rasulullah yang mengajarkan umat Islam untuk mencari ilmu, diantaranya yaitu hadits berikut "*menuntut ilmu wajib bagi tiap-tiap orang muslim*" (HR. Ibnu Majah).

Sejak zaman Nabi, masjid sudah menjadi pusat pendidikan Islam. Dimana saja umat Islam berada masjid selalu menjadi tempat pertemuan dan berkumpulnya umat muslim, tempat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Bahkan sampai sekarang banyak daerah daerah yang menjadika masjid

sebagai pusat pertemuan dan tidak begitu terpengaruh dengan budaya kehidupan budaya Barat. Dan kita banyak temukan para ulama ulama, ustadz ustadz yang mengabdikan untuk mengajarkan ilmu di Masjid.

Salah satu cara menciptakan wadah pendidikan Islam, maka Masjid harus mempunyai kegiatan kegiatan yang dapat menarik jamaah. Salah satu contoh kegiatan yakni dengan diskusi yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jamaah, kemudian juga bisa dengan mengadakan acara jumpa remaja atau biasa disebut disini dengan Risma (Remaja Islam Masjid) sehingga bisa menjadi salah satu cara untuk memakmurkan masjid. Dengan demikian Masjid ini berguna untuk pendidikan religi, rohani, pendidikan karakter akhlak untuk menciptakan aqidah yang baik untuk anak anak maupun orang dewasa. Dan berbagi ilmu tidak harus ustadz maupun ulama, selagi dia faham dengan ilmu yang dia pelajari maka sebarkanlah, dan kebaikan itu nanti yang akan menjadi pahala tersendiri nantinya di akhirat kelak.

Masjid Darussalam merupakan masjid yang terkenal di daerah Pengkok, masjid ini terletak di desa Bejing, Pengkok, RT 17b, Kedawung Kabupaten Sragen. Masjid Darussalam ini terletak di tengah tengah masyarakat desa Pengkok, yang dimana mayoritas penduduk desa Pengkok ini beragama Islam. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bahwa Masjid Darussalam ini menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk mewujudkan pendidikan Islam nonformal di lingkungan desa Pengkok dan sekitarnya. Karena dengan cara mengajarkan ilmu agama di masjid ini sebagai salah satu wujud dan harapan dari menjadikan desa yang Islami dengan banyak kegiatan kegiatan Islami dan dengan banyak di ajarkan ilmu agama sehingga banyak orang yang faham agama.

Masjid Darussalam ini merupakan Masjid maju dan ramai dengan kegiatan kegiatan jamaahnya, setiap hari ada kegiatan belajar mengajar di masjid ini, menjelang siang hari banyak anak anak pondok yang melakukan kegiatan juga di masjid ini, baik untuk bermain maupun untuk mengisi waktu luang dan di sore hari banyak kegiatan yang dilakukan di masjid ini diantaranya kegiatan TPA untuk anak anak dan ada juga kegiatan yang bersifat umum, yakni kegiatan kajian tafsir

Al-Qur'an dan kajian Hadits yang bersifat umum siapa saja boleh mengikuti, baik anak-anak, remaja dan orang dewasa.

Masjid Darussalam memiliki penunjang yang baik dalam pendidikan Non Formal, Contohnya dalam melaksanakan kajian-kajian dengan rutin, TPA, dan aktifnya kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA), Sementara itu ada beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan RISMA contohnya, ketika melaksanakan kegiatan RISMA ada beberapa anggota yang kurang ikut andil dalam melaksanakannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengembangan Program Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Darussalam Pengkok Kedawung Sragen**

2. METODE

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan di suatu daerah desa yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan di lingkungan masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gejala yang ada di lapangan atau lokasi penelitian.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang bersifat verbal, kalimat-kalimat fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberi data, pendapat, persepsinya, dan pemikirannya.

Penelitian Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau situasi lokasi maupun subyek peneliti secara lengkap melalui studi kasus yang dimaksud adalah mengungkap suatu keadaan secara mendalam dan intensif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk

menumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan di pecahkan. Dalam penelitian ini yang dipecahkan adalah masalah yang terjadi di Masjid Darussalam Pengkok Kedawung Kabupaten Sragen.

Subyek penelitian ini adalah untuk menggali berbagai sumber data adalah pengurus Masjid Darussalam baik dari takmir masjid, pemuda aktif masjid dan jamaah masjid Darussalam. Kemudian sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun data primer merupakan sebuah data yang didapat langsung melalui penelitian, yakni dengan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak yang bersangkutan langsung dengan pihak takmir masjid dan sumber yang meliputi dokumen dan semua buku buku yang relevan yang terkait dengan masjid. Data primer maupun sekunder akan memudahkan untuk mengetahui bagaimana kegiatan di Masjid Darussalam terkait dengan Pendidikan Islam Nonformal di desa Pengkok Kedawung Kabupaten Sragen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Interview, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik ini digunakan peneliti karena suatu fenomena itu dimengerti maknanya secara baik apabila peneliti melakukan interaksi langsung dengan subyek melalui wawancara mendalam dan melakukan observasi di tempat penelitian, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data maka diperlukan juga dokumentasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan mendalam agar mendapatkan informasi yang sejelas jelasnya dan valid. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah takmir masjid, pemuda masjid, dan juga jamaah masjid Darussalam Pengkok Kedawung Kabupaten Sragen.

Takmir Masjid, untuk memperoleh informasi tentang bagaimana cara yang dilakukan agar dapat terlaksana kegiatan pendidikan nonformal yang dilaksanakan di masjid Darussalam.

Jamaah Masjid, dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan yang sudah berjalan selama ini yang dilaksanakan di masjid Darussalam.

Remaja Masjid, untuk memperoleh data dan informasi tentang bagaimana remaja Desa Pengkok bisa ikut berperan aktif dalam kegiatan masjid Darussalam.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi merupakan kegiatan kompleks baik secara biologis maupun psikologis yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung yang berkenaan dengan manusia maupun gejala di lingkungan sekitar. Dengan melakukan penelitian secara langsung maka peneliti akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi secara benar dan valid. Dalam teknik ini peneliti berusaha mengamati kegiatan yang dilakukan di Masjid Darussalam.

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan melihat, mengabadikan dan mencatat data yang tersedia, baik itu dengan foto, gambar, catatan dan lain sebagainya. Metode dokumentasi yang peneliti gunakan ini memudahkan dalam mengelola data demi mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan di Masjid Darussalam Pengkok Kedawung Sragen.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, memilih data dan membuat simpulan yang sudah difahami. Data yang diperoleh akan di analisis dan melalui tahap-tahap secara berurutan dan interaksionis terdiri tiga alur kegiatan bersamaan, yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data yaitu sebuah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data adalah bagian dari analisis data yang bertujuan memilih, mengklarifikasi,

mengarahkan dan mengorganisasikan dengan sedemikian rupa untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data.

Reduksi data juga dapat dikatakan sebagai proses berfikir sensitive yang memerlukan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dengan menyajikan data maka akan lebih memudahkan dalam memahami kondisi yang terjadi serta dapat direncanakan tindakan yang selanjutnya berdasarkan kondisi yang telah difahami sebelumnya.

Simpulan merupakan inti dari temuan penelitian yang di gambarkan dalam pendapat-pendapat yang didasarkan pada uraian uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh melalui metode berfikir yang telah dipilih sebelumnya. Simpulan yang baik perlu relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan temuan penelitian yang telah melalui proses pembahasan sebelumnya. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini dapat berupa deskriptif suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian akan menjadi lebih jelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Program Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Darussalam

Masjid Darussalam Pengkok mempunyai visi misi sesuai dengan visi misi pendidikan Islam yakni menjadikan manusia yang *khairu ummah* dan *insan kamil*. Peran Masjid Darussalam Pengkok dalam pengembangan pendidikan Islam sangat bagus sekali, Masjid ini di desain oleh takmir masjid agar bagaimana bisa menjadi pusat pemecah permasalahan umat dan sebagai pusat kegiatan. Melihat fungsi masjid pada zaman Rasulullah juga berperan sebagai pusat pendidikan atau penyalur ilmu pengetahuan Islam. Sedangkan melihat visi dan misi dari Masjid Darussalam yaitu juga sebagai pusat dakwah,

kegiatan, dan pelayanan umat dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat atau jamaah yang berkualitas, berilmu, dan mewujudkan masyarakat *baladatul thoyibun wa rabbun ghofur*. Dengan mengharap mendapat Ridho dari Allah. Selain itu dalam memanfaatkan masjid peran dan kontribusi takmir sangat penting dalam memakmurkan masjid, memajukan dan mencerdaskan anak-anak pada usia dini, remaja maupun orang dewasa untuk menambahkan kefahaman dan wawasan tentang ilmu agama.

Agar berjalan dengan baik dan dapat memberi manfaat yang baik maka takmir masjid berusaha untuk mengoptimalkan setiap kegiatan yang dilakukan di Masjid Darussalam. Kemudian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan Masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal maka takmir mengembangkan masjid dengan mengadakan berbagai program dan kegiatan, sehingga dari program dan kegiatan itulah terdapat banyak manfaat dari masjid Darussalam tersebut sehingga anak-anak, jamaah sampai masyarakat secara luas dapat mendapatkan manfaat dari masjid Darussalam ini, khususnya manfaat mendapat ilmu pengetahuan yang dalam tentang agama Islam.

Dalam Pengembangan Pendidikan Islam nonformal di Masjid Darussalam, maka pelaksanaannya melalui banyak tahap dan kegiatan keagamaan seperti kajian rutin, TPA, Kegiatan aktif Remaja Islam Masjid seperti yang sudah dijelaskan. Kemudian menindaklanjuti tahapan pelaksanaan Pengembangan pendidikan Islam nonformal di Masjid Darussalam sebagai pusat pendidikan Islam nonformal maka didapat gambaran sebagai berikut:

Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini merupakan salah satu pengembangan jalur pendidikan Islam nonformal ini juga termasuk kegiatan pendidikan diluar sekolah yang ada di Masjid Darussalam. Kegiatan ini sejak awal didirikan memang bertujuan untuk memberi kefahaman ilmu kepada anak-anak usia dini. Bahkan seiring berjalanya waktu bukan lagi anak-anak usia dini yang mengikuti kegiatan TPA, bahkan anak-anak kelas 5-6 SD banyak

yang mengikuti kegiatan TPA karena kesadaran diri belum faham banyak tentang agama.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah lembaga atau tempat untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang tak lupa juga mengajarkan pendidikan Akhlak pada anak didik. Dalam pengajarannya menggunakan metode menggunakan metode otodidak atau belajar secara langsung dengan memperhatikan dan praktik sesuai yang diajarkan oleh Ustadz, sedangkan untuk kurikulum TPA Darussalam menggunakan kurikulum selayaknya sekolah madrasah diniyah yang ada di masjid Darussalam juga, yakni menggunakan 2 semester setiap tahunnya, dan pada setiap semesternya selalu diadakan ujian kenaikan kelas selayaknya sekolah formal. Dan untuk pembelajarannya setiap 3 hari dalam seminggu, yakni hari senin, rabu dan sabtu, dan waktu pembelajarannya pun mulai dari jam 15.30 sampai 17.00 dengan mempertimbangkan kelonggaran pengajarnya dan juga menyesuaikan anak-anak. Hal ini dapat difahami karena TPA sendiri bukan sebuah lembaga pendidikan yang formal yang biasanya dilaksanakan setiap pagi sampai siang. Dan setiap memulai pembelajaran selalu diawali dengan bacaan doa dan surat-surat pendek dan dibaca bersama-sama. Adapun dalam materi pembelajarannya yakni materi belajar Iqro', doa sehari-hari, hafalan surat pendek, tatacara sholat yang benar dan juga materi aqidah akhlak.

Selain pembelajaran agama pengurus TPA Darussalam juga mengadakan kegiatan rutin diluar pembelajaran harapannya dengan mengadakan kegiatan keluar santri tidak jenuh dan merasa senang dan semangat untuk mengikuti kegiatan TPA. Untuk kegiatannya pun diharapkan juga bisa memberikan nilai-nilai keIslaman seperti tadabur alam dengan mengadakan pembelajaran di kebun karet, dan juga mengadakan renang agar santri juga bisa mengerti nilai keIslaman didalamnya.

Pada kegiatan ta'lim ini takmir masjid menjalankan beberapa kegiatan, ada banyak kegiatan yang dilakukan di masjid Darussalam baik kegiatan untuk anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Untuk memanfaatkan Masjid

takmir mengembangkan kegiatan TPA, RISMA (Remaja Islam Masjid) dan juga kajian rutin yang diadakan setiap hari.

Majelis Ta'lim merupakan sebuah satuan lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal yang harapannya dari majelis ta'lim ini dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang agama dan dapat memajukan agama dan jamaahnya serta memberantas kebodohan masa jahiliyah. Majelis ta'lim yang diadakan di Masjid Darussalam ini sangat banyak diantaranya yakni kajian rutin tafsir Al-Quran ahad sore, kajian hadits Bukhori, kajian Hadits Riyadhus Sholihin, Tadarus bersama, Kajian tafsir Hadits Bulughul Maram yang semua itu dilakukan setiap hari setelah ba'da magrib sampai isya, adapun kegiatan kajian yang diunggulkan di Masjid Darussalam ini adalah kajian tafsir Al-Qur'an yang diadakan setiap ahad sore dan juga kajian Hadits setiap jumat sore. Yang dimana kajian ini sudah dilaksanakan sejak tahun 1987, yang dimana awal mula kajian ini adalah untuk memberi kefahaman tentang agama Islam. Dengan menggunakan metode yang pas dan mudah difahami oleh jamaah secara luas, baik yang sudah faham agama maupun yang masih awam, baik anak muda maupun orang tua menjadikan kajian ahad sore sebagai sentral dalam dakwah dan perkembangan ajaran agama Islam. Seiring berjalannya waktu kajian ahad sore jamaah semakin bertambah, hingga saat ini kajian ahad sore membludak dengan penuh jamaah yang mengharuskan takmir masjid Darussalam untuk merenovasi serambi masjid menjadi 3 lantai, dengan harapan bisa menampung jamaah yang setiap kali kajian di hadiri lebih dari seribu jamaah.

Dalam pelaksanaan kajian ahad sore ini Ustadz Azhuri selaku pengajar menggunakan metode ceramah yang paling disukai oleh jamaah, karena dengan metode klasik ini jamaah bisa memahami dengan gaya bahasa yang dipakai dalam keseharian, selain itu Ustadz Azhuri juga menggunakan metode Tanya jawab yang digunakan setiap kali kajian, dengan harapan bisa mengungkap kegalauan jika ada materi yang dirasa belum difahami oleh jamaah. Sehingga dengan metode inilah banyak jamaah yang mengikuti kajian ahad sore. Dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan di Masjid Darussalam RISMA menjadi sentral dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh takmir

masjid Darussalam, yakni diantaranya menjadi penggerak dalam bidang dakwah bagi remaja, karena diharap dengan sesama remaja akan lebih mudah untuk mengajak ke masjid. Selain itu RISMA Darussalam menjadi penggerak kajian ahad sore dan kajian jumat sore yakni bertugas menyiarkan langsung kajian jumat sore harapannya berdakwah dengan sosial media dizaman sekarang sangat cocok, karena kondisi yang masih pandemi dan juga bagi jamaah di luar daerah yang belum bisa hadir dalam kajian.

3.2 Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan Masjid Darussalam di Desa Pengkok Kedawung Kabupaten Sragen

Berdasarkan penjelasan pada landasan teori dan deskriptif data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapat dilapangan. Maka faktor pendorong dan penghambat dari kegiatan yang diadakan di masjid Darussalam ini sudah dijelaskan pada teori dan juga pada deskriptif data. Faktor faktor tersebut berasal dari pengajar, santri, jamaah maupun fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masjid Darussalam. Dari banyak faktor yang ada maka penulis menggolongkan kedalam dua bagian yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud disini adalah faktor yang muncul dari dalam baik itu mencakup lembaga maupun secara pribadi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar lembaga selain dari dalam lembaga maupun secara pribadi. Adapun faktor pendorong dan penghambat tersebut yakni:

3.2.1 Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dari setiap individu. Dalam hal ini faktor faktor pendorong dan penghambat kegiatan di Masjid Darussalam ada banyak. Salah satu faktor pendorong menurut peneliti selama melakukan penelitian di masjid Darussalam adalah banyaknya jamaah yang antusias mengikuti kegiatan kegiatan di masjid. Baik kegiatan yang bersifat wajib seperti beribadah sholat maupun yang kebutuhan seperti kegiatan TPA, kajian rutin, musyawarah, amal sholeh di masjid maupun kegiatan rutin lainnya.

Faktor pendorong kegiatan TPA adalah semakin banyaknya jamaah masyarakat yang antusias menitipkan anaknya menempuh pendidikan agama diwaktu masih usia dini dengan mengikutkan anaknya di TPA Darussalam. Dengan menggunakan kurikulum selayaknya pendidikan formal TPA Darussalam ini banyak mendapat dukungan positif dari orang tua karena orangtua/wali santri percaya dengan program dan kegiatan di TPA Darussalam.

Selain dukungan dari jamaah masjid Darussalam faktor pendorong dari kegiatan pendidikan Islam Nonformal di masjid Darussalam ini adalah lengkapnya fasilitas yang dimiliki. Sehingga ketika akan mengadakan sebuah kegiatan. Melihat banyak yang antusias mengikuti kegiatan di masjid Darussalam akhirnya untuk saat ini takmir mengambil keputusan merenovasi gedung serambi masjid yang awalnya satu lantai menjadi tiga lantai, meampung jamaah untuk mengikuti kajian ahad sore dan juga tempat untuk parkir.

Dan untuk faktor penghambat dari kegiatan yang diadakan di masjid Darussalam ada banyak baik secara internal maupun eksternal. Faktor penghambat dari internal masih kurangnya disiplin antara pengajar TPA maupun santri TPA, pengajar TPA masih ada yang sering terlambat dalam mengemban tanggung jawab dan malah untuk mengajar TPA, begitu juga santri santri yang masih banyak membuta kegaduhan ketika pembelajaran sudah dimulai, sehingga faktor ini menjadikan pelaksanaan kegiatan Pendidikan Islam Nonformal khususnya kegiatan TPA masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Sedangkan kegiatan Pendidikan Islam Nonformal yang lainnya masih ada beberapa kekurangan yang menjadi hambatan pelaksanaannya, yakni kurangnya koordinasi antara jamaah dengan takmir ketika akan melakukan kegiatan di masjid.

3.2.2 Faktor Eksternal

Dari hasil observasi, wawancara yang sudah diutarakan di bab III maka terdapat beberapa faktor penghambat dalam kegiatan di masjid

Darussalam ini ada banyak hal yang menjadi penghambat kegiatan dari luar, yakni masih adanya masyarakat, teman sebaya yang masih belum mau mengikuti kegiatan TPA di masjid Darussalam justru mereka malah membawa pengaruh negativ terhadap santri yang akhirnya menjadikan santri yang awalnya aktif mengikuti kegiatan TPA Darussalam menjadi enggan untuk mengikuti lagi.

Selain faktor eksternal dari keluarga dan teman, Handphone juga menjadi penghambat kegiatan TPA di masjid Darussalam, terkadang santri lebih memilih bermain game online dari pada mengaji, kurangnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan agama Islam menjadikan anak anak lebih memilih bermain daripada mengikuti kajian.

Sementara itu faktor pendorong dari luar adalah masyarakat yang mempercayakan anak anaknya mengikuti kegiatan di masjid Darussalam, salah satunya adalah kegiatan TPA Darussalam. Karena di daerah Pengkok untuk kegiatan keagamaan di bagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok ada kurang lebih 4-5 RT, jadi ketika salah satu kelompok mengadakan kegiatan akan ada support dari kelompok lain, entah ikut serta dalam kepanitiaan maupun sebagai peserta. Hal ini tidak hanya dilakukan di kegiatan TPA saja, maliankan juga di kegiatan kajian secara umum, kegiatan RISMA, maupun kegiatan bapak bapak jamaah dan takmir.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan tentang Pengembangan Program Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Darussalam dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

4.1.1 Pengembangan Program Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Darussalam

Pengembangan Pendidikan Islam nonformal di Masjid Darussalam dilakukan melalui program program kegiatan dalam bentuk Pendidikan dan dakwah diantaranya yakni melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Kajian Umum, Kajian rutin kitab Al Qur'an dan Hadits, kajian ibu ibu, kegiatan amal sholeh, kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dan kegiatan lainnya. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pengembangan Program Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Darussalam ini sudah terlaksana dengan optimal, pendidikan yang dikembangkan sudah mencakup disegala usia baik dari anak anak usia dini, remaja sampai lansia semua aktif dan antusias untuk mengikuti kegiatan dimasjid Darussalam.

4.1.2 Faktor Pendorong dan Penghambat dari Kegiatan Masjid Darussalam Sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal

Faktor pendorong disini adalah kesadaran diri dari takmir masjid dalam memanfaatkan Masjid Darussalam sebagai pusat pendidikan Islam nonformal dengan mengadakan berbagai kegiatan baik TPA, kajian rutin maupun musyawarah jamaah guna untuk memajukan dan mensejahterakan umat Islam didaerah Pengkok dan sekitarnya. Begitu juga dalam melaksanakan kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan dengan penuh semangat dan tanggung jawab menjadikan kajian ini sebagai kegiatan yang dibanggakan oleh takmir dan jamaah masjid Darussalam.

Faktor penghambat, dalam hal ini ada beberapa hal yang mejadi penghambat kegiatan dimasjid Darussalam, baik dari internal takmir dan jamaah yag kurang koordinasi ketika akan mengadakan kegiatan dan juga faktor penghambat dari luar seperti masyarakat yang kurang mensuport kegiatan TPA, dalam hal kegiatan yang dilakukan di sekitar masjid Darussalam yang mengganggu kegiatan

TPA dan juga bagi anak-anak yang terkadang masih memilih bermain daripada mengikuti kegiatan TPA. Sehingga kendala-kendala seperti ini harus segera diatasi agar teraksana secara maksimal dalam mengikuti kegiatan di Masjid Darussalam.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan yang sudah dipaparkan peneliti memberikan beberapa saran agar dapat memberikan peningkatan dalam memanfaatkan Masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal di Masjid Darussalam, adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

- 4.2.1 Untuk takmir dan jamaah Masjid Darussalam hendaknya bisa mengelola manajemen dan bisa saling koordinasi dengan RISMA juga agar ketika akan melaksanakan program dan kegiatan Masjid Darussalam bisa berjalan dengan maksimal dan bisa sesuai harapan, melihat yang sudah terjadi memang berjalan dengan baik, hanya saja kurangnya koordinasi yang lebih dalam sehingga menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan.
- 4.2.2 Untuk pengurus kegiatan kajian dan TPA seharusnya juga koordinasi dan bertanggung jawab atas apa yang sudah diamanahkan, termasuk dalam menjalankan amanah untuk mengajar TPA diharapkan bisa bertanggung jawab penuh dengan datang tepat waktu dan dapat mengkoordinir santri-santri TPA sehingga kegiatan bisa berjalan dengan maksimal, begitu juga dalam kajian, seharusnya RISMA bertanggung jawab penuh atas amanah yang diberikan yakni menyiarkan kajian secara langsung dan mengurus alat-alat yang digunakan untuk siaran, sehingga jamaah yang lain bisa merasakan manfaat Masjid Darussalam ini dan lebih semangat dalam menuntut ilmu agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

Referensi buku

- A. Rosmiaty Azis. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Anshoriy, Nasruddin. 2018. *Pendidikan Berwawawsan Kebangsaan (Kesadaran Ilmu Berasis Multikultural)*. Yogyakarta: PT Lukis Pelangi Askara.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*. (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2016), hal. 57-59.
- Bakar, Abu. 2007. *Manajemen Masjid Berbasis IT*. Yogyakarta: Arina.
- Hasan Langgung. 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam: Suatu Analisa Sosiologi*. Jakarta: Pustaka Al Husna
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Jalal, Abdul Fatah. 2007. *Asas Asas Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- M Arifin. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maksudin. 2015. *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Dialektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manik, 2014. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metode dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi)*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muhsin MK, 2009. *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengalaman dan Pembentukannya*: Bandung: Putaka Intermedia.
- Nata, Abudin. 2010. *Paradigma Pendidikan Islam, Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nawawi, Haradi. 2014. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, Herri. 2010. *Upaya Takmir Masjid Jami' dalam Memaksimalkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam dilingkungan Masyarakat Karangajen*, Skripsi, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfa Beta
- Qodir, Ahmad. Abdul, Muhammad. 2008. *THURUQU TA'LIM AL TARBIYAH AL-ISLAMIAH (Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta: Pimpinan Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana IAIN Jakarta.
- Wariati, Oki. 2019. *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Penguatan Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dimasjid Kauman Kota Magelang*. skripsi. Prodi Studi Pendidikan Agama Islam. UIN SALATIGA. Magelang.
- Zuhairini, 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.

Referensi jurnal

- Abdzar D. "Rivalitas Peran Masjid sebagai Basis dan Media Dakwah Konteporer". *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol 13, No.1, Juni 2012
- Fathuraahman, "Kreatif" *Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik*, *Jurnal Ilmiah*, Vol XII, No 1, Januari 2015, 4

Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus. “*Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP*”, Gorga Jurnal Seni Rupa, Vol. 08, No. 01, Januari-Juni 2019.

Wage, “*Memfungsikan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam*”. Islamadina, Vol. 19, No. 2, September 2018

Wahyudiana. “*Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan untuk Membentuk Peradaban Islam*”. Islamadina. Vol. XIII, No. 2, Juli 2014

Referensi internet

Shihab, M Quraish. 2014. Masjid, dalam <http://media.inset.org/islam/quraish/wawasan/masjid.html> di akses Rabu 4 Agustus.pkl 19.55 WIB

http://eprints.ums.ac.id/21847/1/HALAMAN_DEPAN.pdf

[http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10839/2/Dina%20Purnamaningsih_PEMBE
RDAYAAN%20MASJID%20SEBAGAI%20PUSAT%20PENDI
DIKAN%20ISLAM%20%28STUDI%20TERHADAP%20MASJID%20SABILUL%20HUDA%20GUMELAR%20LOR%20TAMBAK%20BANYUMAS%29.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10839/2/Dina%20Purnamaningsih_PEMBE%20RDAYAAN%20MASJID%20SEBAGAI%20PUSAT%20PENDI%20DIKAN%20ISLAM%20%28STUDI%20TERHADAP%20MASJID%20SABILUL%20HUDA%20GUMELAR%20LOR%20TAMBAK%20BANYUMAS%29.pdf)

https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38452/1/15410001_BAB-I_IV.pdf